

**HUBUNGAN *READ ALOUD* DENGAN PERKEMBANGAN BAHASA
ANAK**

(Skripsi)

Oleh

SITI AISAH AMINI



**PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

HUBUNGAN *READ ALOUD* DENGAN PERKEMBANGAN BAHASA ANAK

Oleh

SITI AISAH AMINI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara teknik orangtua membacakan buku secara nyaring (*read aloud*) kepada anak dengan perkembangan bahasa anak di PAUD IT Buah Hati Ummi Abi Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan. Sampel penelitian yaitu 55 orangtua di PAUD IT Buah Hati Ummi Abi Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan, sampel penelitian diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah kuesioner. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment*. Hasil penelitian menunjukkan nilai korelasi sebesar $r_{hitung} = 0,434$ dengan taraf signifikan. Hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan positif antara *read aloud* dengan perkembangan bahasa anak sehingga dapat dikatakan jika terjadi peningkatan pada aktifitas *read aloud* maka tingkat perkembangan bahasa pun meningkat.

Kata Kunci: Anak usia dini, *read aloud*, perkembangan bahasa

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP OF READ ALOUD WITH CHILDREN'S LANGUAGE DEVELOPMENT

By

SITI AISAH AMINI

This study aims to determine the relationship between parental techniques for reading books aloud (read aloud) to children and children's language development in PAUD IT Buah Hati Ummi Abi Sidomulyo, South Lampung Regency. The research sample was 55 parents at PAUD IT Buah Hati Ummi Abi Sidomulyo, South Lampung Regency. The research sample was taken using a purposive sampling technique. The data collection technique used was a questionnaire. The data analysis technique in this study used the Pearson Product Moment correlation test. The results showed a correlation value of $r_{count} = 0.434$ with a significant level. The results of the analysis show that there is a positive relationship between reading aloud and children's language development so that it can be said that if there is an increase in reading aloud activity, the level of language development will also increase.

Keywords: Early childhood, read aloud, language development

**HUBUNGAN *READ ALOUD* DENGAN PERKEMBANGAN BAHASA
ANAK**

Oleh

SITI AISAH AMINI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : HUBUNGAN *READ ALOUD* DENGAN
PERKEMBANGAN BAHASA ANAK

Nama Mahasiswa : Siti Aisah Amini

No. Pokok Mahasiswa : 1613054029

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Jurusan : Ilmu Pendidikan


Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

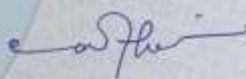
MENYETUJUI,

1. Komisi Pembimbing

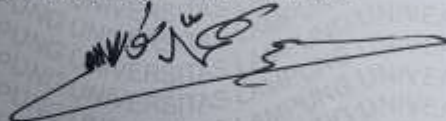
Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II


Ari Sofia, S.Psi., M.A.Psi.
NIP. 197606022008122001


Susanthi Pradini, M.Psi.
NIK. 231804891017201

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan



Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag, M.Si.
NIP. 197412202009121002

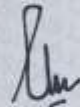
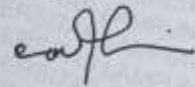
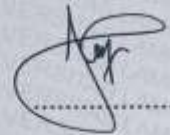
MENGESAHKAN

I. Tim Penguji

Ketua : Ari Sofia, S.Psi., M.A.Psi.

Sekretaris : Susanthi Pradini, M.Psi.

Penguji Utama : Ulwan Syafrudin, M.Pd.



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP. 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 15 Juni 2023

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Aisah Amini
NPM : 1613054029
Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul hubungan *read aloud* dengan perkembangan bahasa anak adalah benar hasil dari penelitian saya dan tidak plagiat kecuali pada bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata terdapat ketidaknyamanan dan penyelewengan dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi berdasarkan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 03 Juli 2023

Membuat pernyataan



Siti Aisah Amini
NPM 1613054029

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Siti Aisah Amini lahir di Dusun Umbul Bandung RT.03/RW.04, Desa Tanjung Ratu, Kecamatan Katibung, Kabupaten Lampung Selatan pada tanggal 15 November 1996. Penulis merupakan anak ketiga dari empat bersaudara, pasangan Bapak alm. Abdurrahman dan Ibu Siti Maimunah.

Penulis memulai pendidikan formal pada tingkat sekolah dasar di MI YPI Umbul Bandung Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan yang diselesaikan pada tahun 2009. Penulis menyelesaikan jenjang pendidikan di tingkat sekolah menengah pertama di MTs YPI Umbul Bandung Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan yang diselesaikan pada tahun 2012. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan pada jenjang sekolah menengah atas di Pondok Modern Mathla'ul Huda Baleendah Kota Bandung Kabupaten Jawa Barat yang diselesaikan pada tahun 2015.

Pada tahun 2016 penulis terdaftar sebagai Mahasiswi Universitas Lampung pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Jurusan Ilmu Pendidikan dengan program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PGPAUD) melalui jalur penerimaan Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Pada tahun 2019 penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sukamulya Kecamatan Pagar Dewa Kabupaten Lampung Barat dan Program Pengenalan Lapangan (PPL) di TK Bina Insani Sukamulya.

MOTTO

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati agar kamu bersyukur.”

(Q.S An-Nahl: 78)

“Apa yang melewatkanmu, tidak akan pernah menjadi takdirmu. Dan apa yang ditakdirkan untukmu, tidak akan pernah melewatkanmu”

(Umar bin Khattab)

PERSEMBAHAN

Bissmillahirrohmanirrohim

Alhamdulillahirobbil'alamin berhimpun syukur kepada ALLAH SWT dan Baginda Nabi Muhammad SAW, dengan segala kerendahan hati, ku persembahkan karya ini kepada:

Ibuku Siti Maimunah dan Ayahku Alm. Abdurrahman, yang telah menjadi orangtua terbaik, kebanggaanku, yang selalu mendo'akanku, yang ikhlas melakukan segala pengorbanan bagi kebaikanku, selalu berjuang tak kenal lelah demi memenuhi kebutuhanku, terimakasih telah memberikan cinta dan kasih sayang tanpa batas

Suamiku Habibur Rahman, S.Pd., terimakasih selalu mendukung dan mendoakanku

Kakak-kakak dan Adikku terimakasih selalu mendukung dan mendo'akanku

Keponakan-keponakanku yang membuat keceriaan dan hari-hari ku menjadi lebih berwarna

Teman-teman PG-PAUD 2016 Terhebat

*PAUD IT Buah Hati Ummi Abi
Sebagai sekolah yang membantu dalam menyelesaikan penelitian*

*Almamater tercinta "Universitas Lampung"
Sebagai tempat mencari dan menggali ilmu serta pengalaman hidup*

SANWACANA

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, kasih sayang, dan kemurahan yang tiada pernah putus, hingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan karya sederhana ini dengan segala kekurangan dan kelebihannya. Penulisan skripsi yang berjudul “Hubungan *Read Aloud* dengan Perkembangan Bahasa Anak” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M. selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Ibu Ari Sofia., S.Psi., M.A. Psi. selaku Ketua Program Studi S1 PG-PAUD Universitas Lampung, sekaligus dosen pembimbing I yang telah membimbing, memberi masukan, nasihat, dukungan dan saran kepada penulis selama penyusunan skripsi.
5. Ibu Susanthi Pradini, M. Psi. selaku pembimbing II yang telah membimbing, memberi masukan, nasihat, dukungan dan saran kepada penulis selama penyusunan skripsi.
6. Bapak Ulwan Syafrudin, M.Pd. selaku pembahas skripsi yang telah membimbing, memberi masukan, nasihat, dukungan dan saran kepada penulis selama penyusunan skripsi.
7. Ibu Gian Fitria Anggraini, M.Pd. selaku pembimbing akademik yang telah memberikan masukan, nasihat, dukungan dan saran kepada penulis selama perkuliahan.

8. Seluruh Bapak/Ibu dosen dan staf administrasi PG PAUD FKIP Universitas Lampung yang telah memberi ilmu pengetahuan kepada penulis selama kuliah.
9. Teman-teman seperjuangan PG-PAUD angkatan 2016 terimakasih telah membantu menuliskan cerita selama di perkuliahan.
10. Kepala sekolah, guru, serta staf PAUD IT Buah Hati Umi Abi yang telah memberikan izin serta bantuan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian.
11. Keluarga KKN-KT di Desa Sukamulya Kecamatan Pagar Dewa Kabupaten Lampung Barat dan PPL TK Bina Insani Sukamulya juga seluruh warga Desa Sukamulya, terimakasih atas canda tawa dan hari-hari indah yang telah diberikan saat bersama menjalani 55 hari di Desa Sukamulya Kecamatan Pagar Dewa Kabupaten Lampung Barat.
12. Sahabat-sahabatku yang telah mendo'akan, memberikan motivasi, memberikan saran, dan menemani perjuangan untuk menyelesaikan skripsi ini, terimakasih untuk Yosa, Luluk, Ervi, dan Ayu.
13. Semua pihak yang terlibat tetapi tidak dapat disebutkan satu persatu, penulis ucapkan terimakasih atas dukungan dan bantuannya dalam menyelesaikan studi ini.

Semoga Allah SWT melindungi dan membalas semua kebaikan yang sudah diberikan. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan, akan tetapi semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi calon guru khususnya bagi para pembaca pada umumnya

Bandar Lampung, 03 Juli 2023

Penulis



Siti Aisah Amini

NPM 1613054029

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatas Masalah	4
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Peneliti	5
F. Manfaat Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Pendidikan Anak Usia Dini	7
B. Perkembangan Anak Usia Dini	8
1. Pengertian Bahasa Anak Usia Dini.....	8
2. Pengertian Keterampilan Bahasa	9
3. Aspek Keterampilan Bahasa Anak Usia Dini.....	10
4. Karakteristik Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini	11
5. Komponen Bahasa	12
6. Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Bahasa Anak.....	14
C. <i>Read Aloud</i>	16
1. Pengertian <i>Read Aloud</i>	16
2. Manfaat <i>Read Aloud</i>	17
3. Tahapan Aktifitas <i>Read Aloud</i>	19
D. Kerangka Pikir	21
E. Hipotesis Penelitian	22
III. METODE PENELITIAN	23
A. Jenis Penelitian	23
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	23
C. Populasi Dan Sampel	23
1. Populasi.....	23
2. Sampel	23
D. Variabel Penelitian.....	24

E. Definisi Konseptual Dan Definisi Operasional	24
1. Definisi Konseptual	24
2. Definisi Operasional	24
F. Instrumen Penelitian	26
G. Teknik Pengumpulan Data.....	27
H. Teknik Analisis Uji Instrumen Penelitian.....	28
1. Uji Validitas	28
2. Uji Reliabilitas	30
I. Teknik Analisis Data	31
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	35
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	35
C. Hasil Penelitian	35
D. Pembahasan	43
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	45
A. Kesimpulan	45
B. Saran	45
DAFTAR PUSTAKA	47
LAMPIRAN	50

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Read Aloud (X)	26
2. Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Perkembangan Bahasa (Y)	27
3. Tabel 3.3 Klasifikasi Validitas.....	28
4. Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Read Aloud	29
5. Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Perkembangan Bahasa Anak	29
6. Tabel 3.6 Kriteria Reliabilitas Alpha Croanbach.....	30
7. Tabel 3.7 Interpretasi Koefisien Korelasi	34
8. Tabel 4.1 Interval Variabel <i>Read Aloud</i>	36
9. Tabel 4.2 Interval Dimensi Sebelum <i>Read Aloud</i>	38
10. Tabel 4.3 Interval Dimensi Pelaksanaan <i>Read Aloud</i>	38
11. Tabel 4.4 Interval Dimensi Sesudah <i>Read Aloud</i>	39
12. Tabel 4.5 Interval Variabel Perkembangan Bahasa Anak	40
13. Tabel 4.6 Hasil Uji Hipotesisi Korelasi Pearson	42
14. Tabel 4.7 Interpretasi Koefisien Korelasi	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Gambar 1. Kerangka Penelitian	21
2. Gambar 2. Rumus Korelasi Product Moment	28
3. Gambar 3. Rumus Alpha Croanbach.....	30
4. Gambar 4. Rumus Interval	31
5. Gambar 5. Rumus Persentase	32
6. Gambar 6. Rumus Uji F	33
7. Gambar 7. Rumus Korelasi Pearson Product Moment	33
8. Gambar 8. Grafik Batang Variabel <i>Read Aloud</i>	36
9. Gambar 9. Grafik Batang Dimensi Sebelum <i>Read Aloud</i>	38
10. Gambar 10. Grafik Batang Dimensi Pelaksanaan <i>Read Aloud</i>	39
11. Gambar 11. Grafik Batang Dimensi Setelah <i>Read Aloud</i>	40
12. Gambar 12. Grafik Batang Variabel Perkembangan Bahasa Anak....	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Lampiran 1. Hasil Survei Kepada Orangtua PAUD	51
2. Lampiran 2. Kuesioner <i>Read Aloud</i> Uji Coba	53
3. Lampiran 3. Kuesioner Perkembangan Bahasa Anak Uji Coba.....	54
4. Lampiran 4. Tabulasi Data Skol Hasil Uji Coba (Try Out) <i>Read Aloud</i> (X).....	56
5. Lampiran 5. Tabulasi Data Skol Hasil Uji Coba (Try Out) Bahasa (Y)	57
6. Lampiran 6. Uji Validitas <i>Read Aloud</i>	58
7. Lampiran 7. Uji Validitas Bahasa	59
8. Lampiran 8. Kuesioner Penelitian <i>Read Aloud</i>	60
9. Lampiran 9. Kuesioner Penelitian Perkembangan Bahasa Anak.....	61
10. Lampiran 10. Skor Hasil Penelitian <i>Read Aloud</i>	63
11. Lampiran 11. Skor Hasil Penelitian <i>Read Aloud</i>	64
12. Lampiran 12. Skor Hasil Ketersesuaian Orangtua Membacakan Buku Dengan Tahapan Aktifitas <i>Read Aloud</i>	66
13. Lampiran 13. Uji Reliabilitas <i>Read Aloud</i>	67
14. Lampiran 14. Uji Reliabilitas Perkembangan Bahasa Anak.....	68
15. Lampiran 15. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov.....	69
16. Lampiran 16. Hasil Uji Hipotesis Penelitian	70
17. Lampiran 17. Uji Hipotesis dengan menggunakan Korelasi Pearson Product Moment.....	71
18. Lampiran 18. Surat Izin Penelitian.....	72
19. Lampiran 19. Surat Balasan Penelitian dari PAUD IT Buah Hati Ummi Abi.....	73
20. Lampiran 20. Dokumentasi.....	74

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu cara yang digunakan oleh manusia untuk menguasai dan mengembangkan suatu ilmu dan keterampilan, hal ini bertujuan agar manusia dapat terus mengembangkan teori yang telah ditemukan untuk menciptakan generasi dan kehidupan yang lebih baik. Proses pendidikan memerlukan rentang waktu yang lama dan panjang sebab proses ini terjadi sejak manusia lahir sampai akhir hayat. Menurut Hasan (2021) “pendidikan merupakan proses komunikasi yang didalamnya terkandung suatu proses transformasi pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan-keterampilan, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar lingkungan sekolah, masyarakat, maupun keluarga dan pembelajarannya berlangsung sepanjang hayat dari satu generasi ke generasi lainnya”.

Sejak lahir manusia memiliki sejumlah kemampuan yang dapat dikembangkan melalui pengalaman. Pengalaman itu terjadi karena adanya proses interaksi manusia dengan lingkungan. Dengan kata lain, salah satu fungsi pendidikan yaitu membantu dan memberikan ruang interaksi antara manusia dengan berbagai lingkungan. Selain proses interaksi manusia dengan lingkungan, kesiapan dalam pendidikan juga sangat penting ada dalam diri setiap manusia. Hal ini akan berpengaruh atas proses pencapaian pendidikan tersebut, sehingga setiap manusia memerlukan stimulus dari lingkungan untuk menumbuhkan kesiapan diri untuk menghadapi proses pendidikan yang lebih lanjut.

Salah satu jenjang pendidikan yang ada di Indonesia adalah pendidikan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini menjadi perhatian penting bagi semua pihak masyarakat karena anak merupakan generasi penerus bangsa yang

dimasa depan akan menjadi pemimpin dan penentu bangsa. Pendidikan anak usia dini menjadi pendidikan yang menentukan perkembangan dan arah masa depan seorang anak, sebab pendidikan yang dimulai dari usia dini akan membekas dengan baik dalam ingatan anak dan sangat berperan penting dalam proses tumbuh kembang anak dalam setiap aspek perkembangannya. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Yamin dan Sanan (2010) bahwa pendidikan anak usia dini adalah dasar dari pendidikan anak untuk dapat menghadapi jenjang pendidikan lebih tinggi yang penuh dengan tantangan dan berbagai permasalahan yang dihadapi anak.

Dari pendapat tersebut, jelas bahwa pendidikan anak usia dini sangatlah penting untuk menjadi perhatian, khususnya perhatian dari orangtua. Salah satu fasilitas yang baik untuk diberikan agar pertumbuhan dan perkembangan anak dapat berlangsung secara optimal yaitu pemberian rangsangan positif untuk mengembangkan aspek perkembangan anak sebab pendidikan anak usia dini merupakan dasar penentu pembentukan sumber daya manusia karena pada masa ini merupakan masa yang paling optimal untuk mengembangkan perkembangan anak baik dalam aspek perkembangan kognitif, spiritual, bahasa, motorik, sosial emosional maupun seni. Salah satu perkembangan yang harus diberi stimulus sejak dini yaitu perkembangan bahasa.

Bahasa merupakan salah satu bagian penting dalam kehidupan manusia, sebab dengan bahasa seseorang mampu berkomunikasi sehari-hari untuk mengungkapkan pendapat atau gagasan yang dimilikinya. Menurut Yamin dan Sanan (2010), bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan oleh manusia melalui sistem suara, kata dan pola untuk menyampaikan informasi, ide dan perasaan yang dimilikinya. Dengan demikian, bahasa merupakan alat yang digunakan seseorang untuk menjalin komunikasi sosial karena bahasa memudahkan manusia untuk menyampaikan tujuan dan mendapatkan informasi yang manusia dapatkan. Tanpa bahasa, komunikasi tidak dapat dilakukan dengan baik dan mungkin interaksi sosialpun tak akan terjadi diantara 2 (dua) orang maupun lebih dan tanpa bahasa, seseorang tidak dapat

mengekspresikan diri untuk menyampaikan ide, informasi dan perasaan kepada orang lain. Oleh sebab itu, sejak lahir seorang anak telah diberikan anugerah memiliki potensi untuk berbahasa, potensi tersebut akan terus tumbuh dan berkembang ketika anak mendapat stimulus dari lingkungan, baik dari lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Jika anak tidak mendapatkan stimulus yang baik maka potensi tersebut akan terpendam dan dapat menghambat perkembangan anak.

Hurlock (1997) mengungkapkan bahwa orang yang paling penting bagi anak adalah orangtua, guru, dan teman sebaya. Orangtua memiliki peran yang sangat penting bagi awal kehidupan anak. Interaksi awal yang anak lakukan adalah interaksi dengan keluarga khususnya orangtua sehingga anak akan banyak belajar dari orangtua. Orangtua menjadi tempat pertama anak belajar berbahasa. Anak akan banyak menerima banyak informasi dari orangtua di kehidupan awalnya sehingga sangatlah penting peran orangtua dalam setiap proses perkembangan anak.

Read aloud adalah salah satu cara yang dapat digunakan untuk menstimulus perkembangan bahasa anak. *Read aloud* yaitu teknik orangtua membacakan buku dengan nyaring kepada anak. Menurut Mikul (2015) *read aloud* merupakan kegiatan dimana orang dewasa membacakan buku secara nyaring untuk anak-anak. Sejalan dengan pendapat tersebut, Mahartika & Dimas (2017) mengungkapkan bahwa *read aloud* merupakan aktifitas membaca dengan suara nyaring agar anak dapat memfokuskan perhatiannya dalam mengikuti aktifitas tersebut. Menurut Ustianingsih dan Luluk (2016) *read aloud* memberikan manfaat yang baik bagi anak karena anak dapat berbagi pengalaman yang menyenangkan dan memberikan kesempatan bagi anak untuk mendiskusikan bacaan sehingga kondisi tersebut dapat menstimulus anak untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam pikiran anak. Irfadila (2014) mengungkapkan bahwa *read aloud* sangatlah penting dilakukan karena memiliki beberapa manfaat bagi anak yaitu membangun pengetahuan, mengembangkan keterampilan berbahasa, dan memfasilitasi

anak tentang kemampuan menyimak, memahami bacaan, meningkatkan pengenalan kata, serta pengungkapan kata.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah PAUD IT Buah Hati Umami Abi Sidomulyo, Lampung Selatan yaitu Ibu Miftahur Rahmah, S.E. pada Senin, 17 Oktober 2022. Hasil dari wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah bahwa pihak sekolah menyerukan kepada orangtua untuk membaca buku bersama anak setiap pekannya yang bertujuan untuk menstimulus perkembangan anak dan mendekatkan hubungan orangtua dengan anak. Peneliti juga melakukan survei melalui *google form* kepada orangtua di sekolah tersebut. Dari hasil survei sebanyak 21 orangtua, 19 orangtua sering membacakan buku kepada anaknya dengan rata-rata melakukan kegiatan tersebut sebanyak 3 (tiga) kali dalam sepekan dengan durasi selama 15 menit setiap melakukan aktifitas membacakan buku kepada anak

Berdasarkan hasil wawancara dan survei yang peneliti lakukan maka peneliti ingin melakukan penelitian lanjut untuk melihat hubungan *read aloud* dengan perkembangan bahasa anak dan melihat ketersesuain orangtua dalam membacakan buku kepada anak dengan tahapan-tahapan *read aloud*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Pentingnya perkembangan bahasa anak
2. Peran orangtua dalam mendukung dan menstimulus perkembangan bahasa anak
3. *Read aloud* sebagai cara yang dapat digunakan untuk menstimulus perkembangan bahasa anak

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah (1) *read aloud* sebagai cara untuk menstimulus

perkembangan bahasa anak, (2) peran orangtua dalam menstimulus perkembangan bahasa anak

D. Rumusan Masalah

Ditinjau dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, serta pembatasan masalah maka permasalahan dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat hubungan antara *read aloud* dengan perkembangan bahasa anak?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk (1) mengetahui hubungan *read aloud* dengan perkembangan bahasa anak, dan (2) melihat ketersesuaian orangtua membacakan buku kepada anak dengan tahapan-tahapan *read aloud*.

F. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah ilmu pengetahuan pada bidang pendidikan anak usia dini yang berkaitan tentang pengembangan kemampuan bahasa anak.

2. Manfaat Secara Praktis

Manfaat secara praktis yang didapatkan dari penelitian ini diperuntukkan untuk:

a. Orangtua

Manfaat yang dapat orangtua ambil dari penelitian ini yaitu agar orangtua dapat memperhatikan kebutuhan anak dan membersamai anak dalam proses perkembangan anak.

b. Guru

Manfaat yang dapat guru ambil dari penelitian ini yaitu penelitian ini menjadi bahan acuan dan pengetahuan dalam memberikan stimulus

perkembangan bahasa anak agar dapat berkembang lebih optimal sesuai dengan tahap perkembangan anak.

c. Peneliti lain

Manfaat yang dapat diambil oleh peneliti lain dari penelitian ini yaitu menambah pengetahuan serta bahan rujukan atau kajian lebih lanjut dalam melakukan penelitian yang lebih luas dan mendalam mengenai cara menstimulus kemampuan bahasa anak.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Pendidikan Anak Usia Dini

Belajar merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan dalam pendidikan. Belajar merupakan suatu hal yang sudah sangat akrab dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Dengan belajar, manusia sedang melakukan proses pengetahuan yang hasilnya akan menimbulkan perubahan pada kehidupan manusia. Djamarah (2011), Belajar adalah usaha individu untuk memunculkan perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan yang dihasilkan dari pengalaman masing-masing individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Dapat dipahami bahwa belajar adalah suatu proses kegiatan perubahan dalam diri seseorang karena adanya stimulus dan respon yang terjadi dan dilakukan secara berulang. Sederhananya, belajar adalah proses yang dilakukan manusia untuk mengubah pengetahuan yang awalnya tidak tahu menjadi tahu akan sesuatu.

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan, proses ini akan sangat berpengaruh terhadap kehidupan anak di masa depan. Pada masa ini sangatlah dibutuhkan stimulus yang diberikan pada anak secara rutin dan sesuai dengan tahap perkembangan dan usia anak agar proses pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini dapat berjalan dan terstimulus secara optimal. Menurut Suyadi dan Ulfah (2013), Pendidikan anak usia dini pada dasarnya adalah pendidikan yang diselenggarakan untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak secara keseluruhan atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak.

Pendidikan sangatlah penting diberikan kepada anak sejak dini karena pendidikan anak usia dini bertujuan untuk membantu agar anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Adapun proses pembelajaran yang diberikan pada anak haruslah memperhatikan karakteristik

yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak agar dapat mengembangkan semua aspek perkembangan anak yang meliputi perkembangan moral dan agama, sosial emosional, fisik motorik, kognitif, bahasa, dan seni.

B. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

1. Pengertian Bahasa Anak Usia Dini

Bahasa merupakan cara yang digunakan manusia untuk menyampaikan informasi yang didapat, perasaan yang dirasakan dan pendapat yang ingin diungkapkan. Cara penyampaian yang digunakan dapat berupa lisan maupun tulisan. Santrock (2007) menyatakan bahwa “bahasa adalah suatu bentuk komunikasi baik secara lisan, tertulis, maupun dalam bentuk tanda yang didasarkan pada sebuah sistem simbol”. Menurut Chaer (2009) mendefinisikan bahwa bahasa adalah sistem simbol bunyi arbitrer yang sering digunakan oleh anggota masyarakat untuk berkomunikasi dan mengidentifikasi diri. Menurut pendapat Suhartono (2005) menjelaskan bahwa “Bahasa anak usia dini adalah rangkaian bunyi yang melambangkan pikiran, perasaan serta sikap manusia yang digunakan untuk menyampaikan keinginan, pikiran, harapan, permintaan, dan kepentingan pribadi lainnya”. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah bentuk komunikasi yang digunakan dalam bentuk simbol, ucapan, pikiran dan perasaan yang mempergunakan bunyi sebagai alat untuk memproses informasi, menyampaikan keinginan dan pendapat kepada orang lain.

2. Pengertian Keterampilan Berbahasa Anak Usia Dini

Kemampuan bahasa anak usia dini merupakan salah satu keterampilan yang harus dikembangkan pada kehidupan anak sejak dini. Kemampuan ini sangat berpengaruh pada kehidupan anak karena dengan memiliki kemampuan bahasa yang terstimulus secara optimal akan memudahkan anak untuk berkomunikasi, menyampaikan pendapat dan menerima informasi dari lingkungannya. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 137 Tahun 2014 pada Bab IV Pasal 10 Ayat 5, menyatakan bahwa:

Bahasa terdiri atas (a) memahami bahasa reseptif, mencakup kemampuan memahami cerita, perintah, aturan menyenangkan dan menghargai bacaan; (b) mengekspresikan bahasa, mencakup kemampuan bertanya, menjawab pertanyaan, berkomunikasi secara lisan, menceritakan kembali apa yang diketahui, belajar bahasa pragmatik, mengekspresikan perasaan, ide, dan keinginan dalam bentuk coretan; dan (c) keaksaraan, mencakup pemahaman terhadap hubungan bentuk dan bunyi huruf, meniru bentuk huruf, serta memahami kata dalam cerita.

Menurut Mustika (2017) Ada dua jenis dalam keterampilan atau kemampuan berbahasa, yakni keterampilan berbahasa reseptif dan keterampilan berbahasa ekspresif. Mulyati dan Cahyani (2015) menyebutkan bahwa “aspek reseptif bersifat penerimaan atau penyerapan, seperti yang tampak pada kegiatan menyimak dan membaca. Sedangkan aspek ekspresif bersifat pengeluaran atau pemroduksian bahasa, baik secara lisan maupun tulisan sebagaimana yang terlihat dalam kegiatan berbicara dan menulis”. Setiap keterampilan bahasa saling berkaitan erat dengan perolehan keterampilan berbahasa. Di masa awal kehidupan seorang anak belajar mendengarkan bahasa, kemudian berbicara, setelah itu belajar membaca dan menulis. Hal ini akan sangat mempengaruhi kehidupan anak di masa depan sehingga sangatlah penting keterampilan berbahasa tersebut untuk terstimulus secara optimal.

3. Aspek Keterampilan Bahasa Anak Usia Dini

a. Keterampilan Bahasa Reseptif

Albantani (2014), aspek keterampilan berbahasa reseptif meliputi mendengarkan/menyimak dan membaca.

1) Mendengarkan/menyimak

Mulyati dan Cahyani (2015) mengemukakan bahwa keterampilan mendengarkan bukan hanya mendengarkan bunyi-bunyi bahasa melalui alat pendengaran, melainkan sekaligus memahami maksudnya. Oleh karena itu, istilah mendengarkan sering diidentikkan dengan menyimak. Menurut Wulan Sari (2016) Kemampuan mendengarkan merupakan proses pemahaman secara aktif untuk mendapatkan informasi, dan sikap dari pembicara yang tujuannya untuk memahami pembicaraan tersebut secara objektif.

2) Membaca

Membaca merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang bersifat reseptif. Irdawati, Yunidar dan Dermawan (2017), membaca merupakan kegiatan yang penting dalam kehidupan sehari-hari karena membaca tidak hanya untuk memperoleh informasi, tetapi berfungsi sebagai alat untuk memperluas pengetahuan bahasa seseorang. Keterampilan membaca meenjadi salah satu dasar yang sangat penting untuk menunjang keberhasilan belajar. Kurang terampilnya anak dalam membaca dapat menyebabkan terhambatnya anak untuk mempelajari pengetahuan lainnya. Tahapan membaca untuk anak usia dini masih dalam tahap membaca permulaan. Mulyati dan Cahyani (2015), “Kemampuan membaca permulaan ditandai oleh kemampuan melek huruf, yakni kemampuan mengenali lambang-lambang tulis dan dapat membunyikannya dengan benar”.

b. Keterampilan Bahasa Ekspresif

Keterampilan Bahasa ekspresif anak terdiri dari keterampilan berbicara dan keterampilan menulis.

1) Berbicara

Suhartono (2005) mengungkapkan bahwa berbicara sebagai cara untuk menyampaikan suatu ide, pikiran, gagasan, atau isi hati kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga dapat dipahami oleh orang lain. Selain itu, Tarigan (2008) berpendapat bahwa bicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Pada anak usia dini khususnya anak usia 4 sampai 6 tahun kemampuan berbahasa yang umum dan efektif digunakan adalah berbicara karena saat ini anak sudah belajar berinteraksi dan berhubungan langsung dengan lingkungan sekitarnya. Hal ini selaras dengan karakteristik umum kemampuan bahasa pada anak usia dini.

2) Menulis

Kemampuan menulis sangatlah penting dikuasai oleh seseorang karena dalam kehidupan sehari-hari karena komunikasi yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari terbagi menjadi komunikasi lisan dan tulisan. Keterampilan menulis adalah kemampuan seseorang dalam mengekspresikan pikiran melalui lambang-lambang. Menurut Susanto (2011), bahwa ada lima perkembangan kemampuan menulis anak usia dini, yaitu tahap mencoret, tahap pengulangan secara linear, tahap menulis secara acak, tahap menulis tulisan nama, tahap menulis kalimat pendek.

4. Karakteristik Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Karakteristik perkembangan bahasa anak usia dini merupakan suatu ciri khas yang membedakan perkembangan anak usia dini dengan anak di atasnya.

Menurut Jamaris (2013) mengungkapkan bahwa karakteristik perkembangan bahasa anak yaitu:

- (a) terjadi perkembangan yang cepat dalam perkembangan bahasa anak.
- (b) dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan.
- (c) anak sudah dapat mengucapkan lebih dari 2.500 kosakata
- (d) lingkup kosa kata yang dapat diucapkan anak menyangkut warna, ukuran, bentuk, rasa, bau, keindahan,

kecepatan, suhu, perbedaan, perbandingan, jarak, dan permukaan (kasar-halus). (e) anak usia 5-6 tahun sudah dapat melakukan peran sebagai pendengar yang baik. (f) dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan. (g) Percakapan yang dilakukan oleh anak usia 5-6 tahun telah menyangkut berbagai komentarnya terhadap apa yang dilakukan oleh dirinya sendiri dan orang lain, serta apa yang dilihatnya. Anak pada usia 5-6 tahun ini sudah dapat melakukan ekspresi diri, menulis, membaca dan bahkan berpuisi.

Menurut Vygotsky dalam Susanto (2012), perkembangan bahasa anak usia dini ditandai dengan beberapa tanda, yaitu:

- a. Mampu menggunakan kata ganti saya dalam berkomunikasi.
- b. Memiliki berbagai perbendaharaan kata kerja, kata sifat, kata keadaan, kata tanya, dan kata sambung.
- c. Menunjukkan pengertian dan pemahaman tentang sesuatu.
- d. Mampu mengungkapkan pikiran, perasaan dan tindakan dengan menggunakan kalimat sederhana.
- e. Mampu membaca dan mengungkapkan sesuatu melalui gambar

Karakteristik perkembangan bahasa dapat dijadikan salah satu acuan dalam upaya peningkatan kemampuan berbahasa anak, karena dengan diketahuinya karakteristik tersebut maka memudahkan untuk membuat dan merancang suatu cara untuk menstimulus kemampuan bahasa anak yang sesuai dengan tahap dan karakteristik perkembangan dan usia anak.

5. Komponen Bahasa

Perkembangan bahasa terdiri dari beberapa komponen bahasa yang akan menunjang perkembangan bahasa. Menurut Suhartono (2005), komponen perkembangan bahasa anak usia dini yang paling tampak adalah perkembangan pragmatik, semantik, morfologi, dan sintaksis.

- a. Perkembangan Pragmatik

Perkembangan pragmatik adalah perkembangan anak dalam menggunakan bahasa lisan sesuai dengan konteks secara komunikatif. Dalam berbicara anak mulai memperhatikan lawan bicara, tempat berbicara, media yang digunakan dan situasi percakapan.

b. Perkembangan Semantik

Semantik dan makna kata mempunyai peranan yang sangat penting dalam berbahasa khususnya berbicara. Setiap individu akan berusaha untuk meningkatkan jumlah kosakata dan berusaha memahami makna kata untuk menambah kosakata baru. Untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mendefinisikan kata-kata maka diperlukan pengalaman sosial. Melalui pengalaman sosial berarti anak akan bertanya kepada teman atau orang dewasa mengenai makna kata tertentu yang belum diketahuinya.

c. Perkembangan Morfologi dan Sintaksis

Anak menambah wawasan bentuk kata dan kalimat untuk keperluan penggunaan bahasa. Mula-mula anak mempelajari bentuk morfem (baik morfem bebas maupun morfem terikat) umumnya dengan cara menghafal. Anak kemudian menganalisa dan membuat kesimpulan tentang bentuk dan makna morfem.

Menurut Owens (2012), perkembangan bahasa terdiri dari 5 (lima) komponen bahasa yaitu:

1) *Syntax*

The form or structure of a sentence is governed by the rules of syntax. These rules specify word, phrase, and clause order; sentence organization; and the relationships between words, word classes, and other sentence elements. Syntax specifies which word combinations are acceptable, or grammatical, and which are not.

(Bentuk atau struktur kalimat diatur oleh aturan sintaksis. Aturan ini menentukan urutan kata, frase, dan klausa; organisasi kalimat; dan hubungan antara kata, kelas kata, dan elemen kalimat lainnya. Sintaks menentukan kombinasi kata mana yang dapat diterima, atau tata bahasa, dan mana yang tidak).

2) *Morphology*

Morphology is concerned with the internal organization of words. Words consist of one or more smaller units called morphemes. A morpheme is the smallest grammatical unit and is indivisible without violating the meaning or producing meaningless units.

(Morfologi berkaitan dengan organisasi internal kata-kata. Kata-kata terdiri dari satu atau lebih unit yang lebih kecil yang disebut morfem. Morfem adalah satuan gramatikal terkecil dan tidak dapat

dibagi-bagi tanpa melanggar makna atau menghasilkan satuan yang tidak berarti).

3) *Phonology*

Phonology is the aspect of language concerned with the rules governing the structure, distribution, and sequencing of speech sounds and the shape of syllables. Each language employs a variety of speech sounds or phonemes. A phoneme is the smallest linguistic unit of sound that can signal a difference in meaning.

(Fonologi adalah aspek bahasa yang berkaitan dengan aturan yang mengatur struktur, distribusi, dan urutan bunyi ujaran dan bentuk suku kata. Setiap bahasa menggunakan berbagai bunyi ujaran atau fonem. Fonem adalah unit linguistik terkecil dari suara yang dapat menandakan perbedaan makna).

4) *Semantics*

Semantics is a system of rules governing the meaning or content of words and word combinations.

(Semantik adalah sistem aturan yang mengatur makna atau isi kata dan kombinasi kata).

5) *Pragmatics*

Pragmatics is the study of language in context and concentrates on language as a communication tool that is used to achieve social ends. In other words, pragmatics is concerned with the way language is used to communicate rather than with the way language is structured.

(Pragmatik adalah studi bahasa dalam konteks dan berkonsentrasi pada bahasa sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk mencapai tujuan sosial. Dengan kata lain, pragmatik berkaitan dengan cara bahasa digunakan untuk berkomunikasi daripada cara bahasa disusun).

Dari pendapat para ahli perkembangan bahasa terdiri dari beberapa komponen, yaitu sintaksis, morfologi, fonologi, semantik dan pragmatik yang saling berkaitan satu sama lain sehingga proses perkembangan bahasa dapat berkembang dengan optimal.

6. Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Bahasa Anak

Bahasa merupakan alat yang digunakan oleh anak untuk berkomunikasi, menyampaikan pendapat dan keinginan yang dimilikinya. Dalam pencapaian kemampuan tersebut diperoleh anak dari proses belajar di lingkungannya setiap hari, hal ini biasa disebut dengan pemerolehan informasi. Seorang anak dapat berbahasa bukan hanya diturunkan dari orang tuanya melainkan juga melalui proses belajar

yang dilakukan anak dari lingkungan sehingga dapat diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi proses perkembangan anak yaitu muncul dari diri anak dan lingkungannya. Adapun Menurut Tarmansyah (Zubaedah, 2013) mengemukakan beberapa faktor yaitu:

- a) Kondisi fisik dan kemampuan motorik
- b) Kesehatan
- c) Kecerdasan
- d) Lingkungan
Pembelajaran bahasa seorang anak dimulai dengan kemampuan mendengar dan kemudian menirukan suara dari lingkungannya.
- e) Faktor sosial ekonomi
Kondisi sosial ekonomi dapat mempengaruhi perkembangan bahasa dan bicara anak
- f) Jenis Kelamin Secara biologis, anak perempuan lebih cepat dewasa.
- g) Dua bahasa
Kedwibahasaan atau bilingualisme adalah suatu keadaan dimana seseorang dikelilingi oleh orang-orang yang berbicara dua bahasa atau lebih.
- h) Neurologi
Anak yang perkembangan syarapnya tumbuh dan berkembang dengan baik akan mempengaruhi perkembangan anak dalam menguasai pengetahuan.

Dapat disimpulkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan berbahasa baik dari faktor internal maupun eksternal anak diperlukan perhatian khusus agar perkembangan bahasa anak dapat berkembang secara optimal.

C. Read Aloud

1. Pengertian Read Aloud

Read aloud bila diartikan kedalam bahasa Indonesia artinya membaca nyaring. *Read aloud* adalah teknik orangtua membacakan buku dengan nyaring kepada anak. Trelease (2013), *read aloud* adalah kegiatan anak membaca dengan nyaring secara rutin dengan buku. Kegiatan membaca nyaring untuk pemula yaitu anak usia dini, orangtua atau orang dewasa lainnya yang membacakan cerita atau buku kepada anak. Menurut Rubin dalam Rahim (2007),

menjelaskan bahwa kegiatan yang paling penting untuk membangun pengetahuan dan keterampilan berbahasa siswa memerlukan membaca nyaring. Secara tidak langsung dengan membacakan buku kepada anak sedini mungkin akan meningkatkan kemampuan literasi anak, kegiatan yang kaya akan membaca nyaring dibutuhkan untuk semua anak karena akan membantu mereka memperoleh fasilitas kegiatan menyimak, memerhatikan sesuatu secara lebih baik, memahami suatu cerita, mengingat secara terus-menerus pengungkapan kata, serta mengenali kata-kata baru yang muncul dalam konteks lain.

Hal ini sejalan dengan pendapat Rahim (2007) yang menyatakan bahwa membacakan cerita dengan nyaring dapat membantu meningkatkan kosakata meskipun orangtua tidak menjelaskan arti kata-kata dalam cerita tersebut. Bagi anak usia dini, kegiatan ini merupakan kegiatan yang produktif dan bisa menjadi pengalaman interaktif terbaik jika dilakukan dengan benar.

Harris dan Sipay dalam Rahim (2007) mengemukakan bahwa membaca nyaring berkontribusi seluruh perkembangan anak dalam banyak cara, diantaranya sebagai berikut:

- a. Membaca nyaring memberikan suatu cara yang cepat dan valid untuk mengevaluasi kemajuan keterampilan membaca yang utama, khususnya pemenggalan kata, frasa, dan untuk menemukan kebutuhan pengajaran yang spesifik.
- b. Membaca nyaring memberikan latihan berkomunikasi lisan untuk pembaca dan orang yang mendengar untuk meningkatkan keterampilan menyimaknya.

- c. Membaca nyaring juga bisa melatih anak untuk mendramatisasikan cerita dan memerankan pelaku yang terdapat dalam cerita
- d. Membaca nyaring menyediakan suatu media dimana guru dengan bimbingan yang bijaksana, bisa bekerja untuk meningkatkan kemampuan penyesuaian diri, terutama lagi dengan anak yang pemalu.

Menurut Rothelin dan Meinbach dalam Rahim (2007) mengemukakan bahwa membaca dengan suara nyaring adalah kegiatan berharga yang dapat meningkatkan keterampilan mendengarkan, menulis dan dapat membantu untuk menumbuhkan rasa cinta anak untuk membaca buku. Dapat disimpulkan bahwa, *read aloud* untuk anak usia dini merupakan kegiatan orang tua atau orang dewasa membacakan buku secara rutin kepada anak dengan suara yang nyaring menggunakan buku dan intonasi yang menarik anak untuk tertarik mendengarkan cerita yang dibacakan.

2. Manfaat *Read Aloud*

Kegiatan *read aloud* yang dilakukan secara rutin dapat memberikan manfaat bagi anak, manfaat yang diberikan oleh kegiatan ini juga dapat menstimulus kemampuan bahasa anak. Trelease (2017) menyatakan bahwa “cara efektif untuk memasukkan kata-kata ke dalam pikiran seseorang melalui mata atau melalui telinga karena anak masih membutuhkan waktu lama untuk membiasakan diri membaca dengan mata, sumber ide dan perkembangan otak terbaik adalah telinga. Apa yang kita kirimkan ke telinga membantu anak memahami kata-kata yang diterimanya melalui mata saat anak nantinya belajar membaca”.

Sejak masih dalam kandungan, seorang anak telah merespon suara-suara luar yang ia dengar baik itu suara ibu, orang terdekat dan suara nyaring lainnya. Sejak dalam kandungan indra pendengaran anak telah berkembang lebih dulu dibanding dengan indra anak lainnya sehingga seorang anak akan lebih mudah terstimulus lewat pendengaran atau fungsi telinga. Membacakan buku untuk anak-anak sedini mungkin akan memiliki dampak yang sangat baik, khususnya untuk perkembangan

bahasa anak. Selain itu membacakan buku kepada anak memberikan pengalaman yang menarik untuk anak, mendekatkan hubungan antara orangtua dengan anak, melatih imajinasi anak dan memberikan rasa kebagiaian baginya. Menurut Trelease (2017) tidak hanya sampai pada manfaat yang bersifat psikologis tapi aktifitas *read aloud* diibaratkan seperti bejana. Dimana apabila bejana air ditumpuk, kemudian diisi terus menerus maka air akan meluap mengisi bagian bejana yang lainnya. Seperti halnya anak, bila dia sering mendengar dan menyimak, ia akan menemukan kosa kata, semakin sering dan semakin banyak kosa kata yang didapat, ia akan mampu mengingatnya. Dari hal tersebut anak mengenal bahasa lisan dan tulisan, hingga proses berlanjut ke berbicara, membaca dan menulis.

Sejalan dengan itu, Setiawan (2017) mengemukakan manfaat membacakan nyaring sejak bayi lahir, yaitu :

- a. Membantu perkembangan otak lebih optimal
Ketika bayi lahir, otak terdiri dari jutaan serabut (neuron) yang tidak terhubung satu sama lain, sehingga diperlukan rangsangan untuk menghubungkan serabut otak ke sinapsis, yang merupakan titik kontak antara terminal akson dari satu neuron. . dan neuron lain. neuron. Membaca nyaring merupakan salah satu bentuk stimulasi yang dapat dipraktikkan sejak lahir dan dilakukan secara rutin. Penelitian telah menunjukkan bahwa sisi kiri otak bayi memiliki aktivitas saraf yang lebih besar. Area ini merupakan bagian yang mempengaruhi perkembangan bahasa dan imajinasi anak.
- b. Melatih kemampuan mendengar
Membacakan untuk anak melatih keterampilan menyimak anak sehingga sangat baik untuk keterampilan menyimak anak.
- c. Menambah kosa-kata yang didengar
Membaca buku memperluas kosakata anak. Anak belajar kosakata yang jarang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Melatih rentang perhatian dan mengingat
Ketika anak-anak mendengarkan suara saat membaca dengan suara keras, anak-anak fokus pada pembaca dan mengingat serta menanggapi setiap kata yang diucapkan.
- e. Mengajarkan arti kata-kata
Selama dan setelah membacakan nyaring, sebaiknya anak diajak untuk berdiskusi secara dialogis. Hal tersebut sangat bermanfaat untuk mengajarkan arti kata-kata kepada anak.
- f. Memperkenalkan konsep media cetak/tulisan

Selama dan setelah membaca, anak-anak harus diajak berdiskusi dalam dialog. Ini sangat berguna untuk mengajari anak-anak arti kata-kata.

- g. Memperkenalkan konsep gambar atau ilustrasi
Saat membacakan untuk anak-anak, sebaiknya mulai dengan menunjukkan gambar atau gambar. Ini adalah cara yang baik dan mudah untuk mengenalkan konsep gambar/gambar..
- h. Merangsang imajinasi dan indra lain
Suara yang didengar anak dengan narasi dan intonasi yang menarik membuat anak berimajinasi. Imajinasinya berkembang mengikuti suara dan gambar dari buku bergambar yang dibacanya..
- i. Memperkenalkan konsep buku dan belajar
Buku adalah alat yang berisi hal-hal baru untuk dipelajari dan dapat memuaskan rasa ingin tahu. Membaca dengan keras adalah cara yang bagus untuk memperkenalkan konsep belajar dan konsep buku..
- j. Mendekatkan orangtua dengan anak dan mampu membuat anak tenang
Anak-anak yang terbiasa membaca dengan suara keras dengan intonasi yang indah merasa nyaman.
- k. Menjadikan teladan membaca
Saat membaca dengan suara keras, bayi melihat seseorang sedang membaca dan menerima hal-hal yang menarik, bermanfaat dan lucu, maka anak mengambil contoh yaitu membaca.

Dari manfaat yang dikemukakan oleh para ahli diatas, membacakan nyaring kepada anak tidak hanya memberikan manfaat agar anak gemar membaca saja, melainkan aspek perkembangan bahasa anakpun dapat terstimulus secara optimal dan juga dapat mengeratkan hubungan antara orangtua dengan anak.

3. Tahapan Aktifitas *Read Aloud*

Dalam melaksanakan *read aloud* ada 3 tahapan yang harus dilakukan yaitu:

- a. Tahap Sebelum *Read Aloud*
 - (1) Memilih buku bacaan sesuai dengan tema ajar atau usia anak, agar kondisi anak dapat dikendalikan selama kegiatan berlangsung
 - (2) Melakukan prabaca untuk melihat batas halaman yang akan dibaca.
 - (3) Mengenali tanda baca dan gambar yang ada di dalam buku untuk melihat intonasi yang sesuai dengan keadaan gambar.

- (4) Melakukan prediksi pertanyaan yang akan diajukan kepada anak dan siapkan pertanyaan yang akan diajukan sebagai tindak lanjut.

b. Tahap Pelaksanaan *Read Aloud*

- (1) Membuat suasana yang menyenangkan dengan mengkondisikan tempat melaksanakan *read aloud*.
- (2) Kegiatan dimulai dengan menunjukkan sampul buku, menyebutkan judul, dan pengarang buku sebagai usaha menunjukkan terima kasih untuk buku yang akan digunakan.
- (3) Kegiatan dimulai dengan membaca dan menunjukkan gambar yang dimulai dari sampul depan, bagian awal sampai akhir buku, dan sampul belakang.
- (4) Hubungkan dengan cerita/tema yang sebelumnya pernah dibacakan untuk melihat daya serap dan ketertarikan anak pada buku yang sedang dibacakan.
- (5) Anak dilibatkan secara berkala selama kegiatan dengan diberikan pertanyaan saat cerita berhenti disuatu paragraf atau titik tertentu yang telah orangtua siapkan.

c. Tahap Sesudah *Read Aloud*

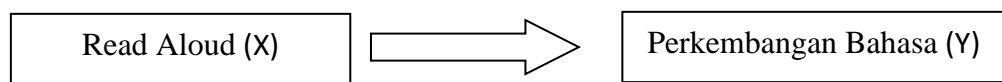
- (1) Meminta anak bertanya bila anak terdiam saat bercerita.
- (2) Menggunakan struktur bertanya siapa, apa, dimana, mengapa dan kapan untuk melatih kemampuan berpikir logis anak.
- (3) Menyiapkan waktu membahas kosakata baru setelah membaca dengan menggunakan metode yang menarik, misal membuat lagu atau *missing words*.
- (4) Orangtua meminta anak untuk menceritakan kembali cerita yang telah dibacakan.

B. Kerangka Pikir

Perkembangan bahasa merupakan salah satu perkembangan yang sangat penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Oleh karena itu, perkembangan bahasa anak harus terstimulus dengan baik sejak dini. Proses perkembangan bahasa anak dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal muncul dari diri anak itu sendiri, sedangkan faktor eksternal itu muncul dari luar diri anak baik dari lingkungan keluarga maupun masyarakat. Sejak anak lahir ke dunia, orangtua yang lebih dulu banyak berinteraksi dengan anak. Oleh karena itu, orangtua memiliki peran penting dalam menstimulus perkembangan bahasa anak sejak dini.

Sejak anak masih dalam kandungan, pendengaran anak telah berkembang lebih dulu sehingga anak dapat merespon suara yang ia dengar. Saat anak telah lahir ke dunia pendengaran anak juga akan terus berkembang, oleh sebab itu pengetahuan dan stimulus yang diberikan sejak dini akan lebih cepat tertanam dalam diri anak melalui pendengaran anak. *Read aloud* menjadi salah satu cara yang dapat dilakukan oleh orangtua untuk menstimulus perkembangan bahasa anak. *Read aloud* yaitu aktivitas orangtua membacakan buku dengan nyaring kepada anak dengan intonasi yang menarik sehingga anak tertarik untuk ikut mendengarkan cerita yang dibacakan. Orangtua mengajak anak untuk ikut berpartisipasi dengan memberikan pertanyaan dan mengajak anak untuk berdiskusi tentang cerita yang anak dengar. Hal ini dapat menstimulus perkembangan bahasa anak dalam aspek perkembangan bahasa reseptif dan ekspresif.

Berikut ini adalah kerangka pikir yang akan digambarkan dalam bentuk bagan:



Gambar 1. Kerangka penelitian

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara dalam suatu penelitian. Berdasarkan kerangka pikir yang telah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ha : Terdapat hubungan antara *read aloud* dengan perkembangan bahasa anak.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif non eksperimental dengan analisis data korelasional. Sugiyono (2016) menyebutkan bahwa penelitian korelasional adalah penelitian yang sifatnya menanyakan hubungan antara dua variable atau lebih. Jenis penelitian dengan pendekatan korelasional menggunakan data sesungguhnya yang terjadi di lapangan dan subjek yang diteliti tidak diberikan perlakuan apapun, sehingga data yang dikumpulkan dapat dianalisis sebagai bahan untuk membuktikan hubungan antara *read aloud* dengan perkembangan bahasa anak.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD IT Buah Hati Ummi Abi Sidomulyo yang beralamatkan di Jl. Karyawan RT. 01/RW. 04 Ringin Agung II, Sidodadi, Sidomulyo, Lampung Selatan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2022/2023.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah orangtua PAUD IT Buah Hati Ummi Abi yang berjumlah 126 orang.

2. Sampel

Metode pengumpulan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) Orangtua yang memiliki anak usia 5-6 tahun,

dan (2) Orangtua yang membacakan buku kepada anak, dengan total sampel adalah 55 orangtua.

D. Variabel Penelitian

Variabel merupakan objek atau segala sesuatu yang menjadi pokok perhatian suatu penelitian. Dalam hal ini terdapat dua variabel yaitu:

1. Variabel bebas (X) adalah variabel yang memberi kontribusi terhadap variabel lain. Dalam hal ini variabel bebas (X) adalah *read aloud*
2. Variabel terikat (Y) adalah variabel yang dipengaruhi atau diberi kontribusi oleh variabel lain. Dalam hal ini variabel terikat (Y) adalah perkembangan bahasa anak.

E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual Variabel
 - a. *Read Aloud* (Variabel X)

Read aloud merupakan aktivitas membacakan buku dengan nyaring kepada anak menggunakan media buku cerita bergambar dengan menggunakan intonasi suara yang dapat menarik perhatian anak agar anak mampu menyimak, berpikir, berimajinasi dan mengungkapkan pendapat.
 - b. Perkembangan Bahasa Anak (Variabel (Y))

Proses yang dilalui anak untuk dapat menggunakan dan memahami ucapan, pikiran dan perasaan secara teratur untuk menyampaikan keinginan, harapan, dan permintaan.
2. Definisi Operasional Variabel
 - a. *Read Aloud*

Read aloud merupakan aktifitas membacakan buku dengan suara nyaring oleh orangtua kepada anak. Aktifitas *read aloud* memiliki beberapa tahapan yaitu:

1. Tahap Sebelum *read aloud*

- a) Memilih buku bacaan sesuai dengan tema ajar atau usia anak, agar kondisi anak dapat dikendalikan selama kegiatan berlangsung.
- b) Melakukan prabaca untuk melihat batas halaman yang akan dibaca.
- c) Mengenali tanda baca dan gambar yang ada di dalam buku untuk melihat intonasi yang sesuai dengan keadaan gambar
- d) Melakukan prediksi pertanyaan yang akan diajukan kepada anak dan siapkan pertanyaan yang akan diajukan sebagai tindak lanjut.

2. Tahap Pelaksanaan *read aloud*

- a) Membuat suasana yang menyenangkan dengan mengkondisikan tempat melaksanakan *read aloud*.
- b) Kegiatan dimulai dengan menunjukkan sampul buku, menyebutkan judul, dan pengarang buku sebagai usaha menunjukkan terima kasih untuk buku yang akan digunakan.
- c) Kegiatan dimulai dengan membaca dan menunjukkan gambar yang dimulai dari sampul depan, bagian awal sampai akhir buku, dan sampul belakang.
- d) Hubungkan dengan cerita/tema yang sebelumnya pernah dibacakan untuk melihat daya serap dan ketertarikan anak pada buku yang sedang dibacakan.
- e) Anak dilibatkan secara berkala selama kegiatan dengan diberikan pertanyaan saat cerita berhenti disuatu paragraf atau titik tertentu yang telah orangtua siapkan.

3. Tahap Sesudah *read aloud*

- a) Meminta anak bertanya bila anak terdiam saat bercerita.
- b) Menggunakan struktur bertanya siapa, apa, dimana, mengapa dan kapan untuk melatih kemampuan berpikir logis anak.

- c) Menyiapkan waktu membahas kosakata baru setelah membaca dengan menggunakan metode yang menarik, misal membuat lagu atau *missing words*.
- d) Orangtua meminta anak untuk menceritakan kembali cerita yang telah dibacakan.

b. Perkembangan Bahasa Anak

Perkembangan berbahasa anak usia dini merupakan keterampilan anak dalam memahami bahasa, mengungkapkan bahasa, dan keaksaraan awal yang bertujuan untuk menyampaikan pendapat, informasi dan keinginan. Kemampuan berbahasa anak terbagi menjadi 2 (dua) yaitu reseptif dan ekspresif.

Dimensi ekspresif terdiri dari dua aspek yaitu berbicara dan menulis dengan indikator sebagai berikut :

1. Berbicara
2. Pra menulis

Dimensi reseptif terdiri dari dua aspek yaitu menyimak dan membaca, dengan indikator sebagai berikut :

1. Menyimak
2. Pra membaca

F. Instrumen Penelitian

1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Read Aloud

Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor Item
<i>Read Aloud</i>	Sebelum <i>Read Aloud</i>	Melakukan Pra baca	1,2
	Pelaksanaan <i>Read Aloud</i>	Membuat suasana yang nyaman dan menyenangkan	3,4
		Menunjukkan sampul buku kepada anak	5,6

		Menyebutkan judul buku	8,9
		Menyebutkan pengarang buku	10, 11
		Menunjukkan gambar pada tiap halaman cerita	12
		Bertanya di titik tertentu cerita	13
	Sesudah <i>Read Aloud</i>	Memberikan kesempatan anak untuk bertanya	14
		Membahas kosa kata baru	15, 16
		Memberikan kesempatan kepada anak untuk menceritakan kembali cerita yang dibacakan	17, 18

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Read Aloud (X)

2. Kisi- Kisi Instrumen Perkembangan Bahasa

Variabel	Dimensi	Indikator	Item
Perkembangan Bahasa	Ekspresif	Berbicara	1,2,3,4,5,6,7
		Pra Menulis	8,9,10,11,12,13
	Reseptif	Menyimak	14,15,16,17,18
		Pra Membaca	19,20,21,22,23

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Perkembangan Bahasa (Y)

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam suatu penelitian yang akan sangat mendukung tercapainya hasil dari suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner.

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner yang peneliti berikan berupa pertanyaan atau

pernyataan menggunakan skala linkert dengan 4 (empat) kategori. Untuk kuesioner *read aloud* dengan bentuk jawaban pertanyaan berupa SL (Selalu) atau SR (Sering) atau KD (Kadang) atau TP (Tidak Pernah). Dan untuk kuesioner perkembangan bahasa anak dengan bentuk jawaban SM (Sangat Mampu) atau M (Mampu) atau KM (Kurang Mampu) atau BM (Belum Mampu). Dan untuk melihat ketersesuaian orangtua membacakan buku kepada anak dengan tahan aktifitas *read aloud* dengan 2 kategori jawaban yaitu sesuai dan tidak sesuai.

H. Teknik Analisis Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *kuesioner read aloud* dan perkembangan bahasa anak melalui penyebaran angket ke lapangan, uji validitas dilakukan di KOBAR Alhikmah Tanjung Ratu dengan jumlah 24 orang. Kemudian untuk mengetahui validitas instrumen yang diuji, peneliti menggunakan rumus korelasi *product moment* dari Pearson. Berikut adalah rumus yang digunakan:

$$r = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x \sum y)}{n}}{\sqrt{\left(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}\right) \left(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}\right)}}$$

Gambar 2. Rumus korelasi product moment

Keterangan:

r	: Koefisien korelasi
n	: Jumlah responden
x	: Skor variabel x
y	: Skor Variabel Y

Kriteria yang dipakai untuk menyatakan instrumen valid atau tidak yaitu jika nilai koefisien korelasi pada setiap item pernyataan dari masing-masing variabel X dan Y lebih besar dari nilai r_{tabel} , maka item pernyataan dari masing-masing variabel dinyatakan valid.

Kriteria Validitas	Keterangan
1,00 – 0,80	Sangat Tinggi
0,80 – 0,60	Tinggi

0,60 – 0,40	Cukup
0,40 – 0,20	Rendah
0,20 – 0,00	Sangat Rendah

Tabel 3.3 Klasifikasi Validitas

Sumber : Arikunto (2013)

Merujuk pada hasil perhitungan menggunakan bantuan program SPSS, dapat diketahui hasil dari validitas instrumen sebagai berikut :

No	Nomor Soal	Jumlah Soal	Keterangan
1	1,2,3,4,5,6,7,8,11,12,14,15,16	13	Valid
2	9,10,13,17	4	Tidak Valid

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Read Aloud

No	Nomor Soal	Jumlah Soal	Keterangan
1	1,3,4,5,6,8,9,10,11,12,13,15,16, 17,18,19,20,21,22,23	20	Valid
2	2,7,14	3	Tidak Valid

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Perkembangan Bahasa Anak

Berdasarkan hasil uji coba validitas instrumen *read aloud* terdapat 4 item yang dinyatakan tidak valid yaitu item ke 9,10,13,17 dengan jumlah r_{hitung} dibawah 0,404. Pada hasil uji coba validitas instrumen perkembangan bahasa anak terdapat 3 item yang dinyatakan tidak valid yaitu item ke 2,7,14 dengan jumlah r_{hitung} dibawah 0,404. Data yang dinyatakan tidak valid akan dibuang atau dihapus, sehingga jumlah item untuk *read aloud* sebanyak 13 item dan jumlah item untuk perkembangan bahasa anak sebanyak 20 item.

2. Uji Reliabilitas

Data yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah data yang bersumber dari item angket variabel *read aloud* dan perkembangan bahasa anak yang sudah dilakukan uji coba sebelumnya. Dalam penelitian ini uji reliabilitasnya menggunakan rumus *Alfa Cronbach*. *Alpha Cronbach* adalah rumus matematis yang digunakan untuk menguji tingkat reliabilitas ukuran, di mana suatu instrumen dapat dikatakan reliabel nilai memiliki koefisien keandalan sebesar 0,6 atau lebih. Adapun rumus yang digunakan seperti yang dikatakan Arikunto (2013) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Gambar 3. Rumus Alpha Croanbach

Keterangan:

r_{11}	= Reliabilitas instrumen
k	= Banyaknya butir pertanyaan atau butir soal
$\sum \sigma_b^2$	= Jumlah varian skor tiap-tiap item
σ_t^2	= Varian total

Setelah diperoleh koefisien reliabilitas instrumen kemudian diinterpretasikan menggunakan kriteria sebagai berikut:

Rentang Koefisien	Kriteria
$0,80 \leq r_{11} \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,60 \leq r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 \leq r_{11} \leq 0,60$	Cukup
$0,20 \leq r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 \leq r_{11} \leq 0,20$	Sangat Rendah

Tabel 3.6 Kriteria Reliabilitas Alpha Croanbach

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas menggunakan bantuan program SPSS, dapat diketahui hasil reliabilitas dari item pernyataan *read aloud* dengan jumlah 13 item adalah 0,886 *alpha cronbach* dan item pernyataan perkembangan bahasa anak dengan jumlah 20 item adalah 0,907 *alpha cronbach*. Dapat disimpulkan bahwa instrumen dalam penelitian ini reliabel dengan kategori **sangat tinggi**.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil penelitian berupa kuesioner dari data yang sudah terkumpul kemudian diolah dan dianalisis. Tujuan dari analisis data untuk menyederhanakan data dalam bentuk yang mudah untuk dipahami. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan perhitungan dengan bantuan program SPSS. Sebelum melakukan uji korelasi, peneliti menggunakan analisis data penelitian dengan menggunakan interval kategori terlebih dahulu dan kemudian peneliti melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Setelah itu peneliti melakukan uji hipotesis.

1. Analisis Data Penelitian

Pengujian analisis data penelitian ini dilaksanakan untuk menentukan besaran rentangan kelas dalam masing-masing kategori data dengan menggunakan rumus interval. Adapun rumus interval dan rumus presentase adalah sebagai berikut :

a). Rumus Kelas Interval

$$i = \frac{NT-NR}{K}$$

Gambar 4. Rumus Interval

Keterangan :

- i : Interval
 NT : Nilai Tinggi
 NR : Nilai Rendah
 K : Kategori

b). Rumus Persentase

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Gambar 5. Rumus Persentase

Keterangan :

- P : Angka Persentase
 f : Frekuensi Hasil Observasi
 N : Jumlah Frekuensi Keseluruhan

2. Uji Prasyarat Analisis

a) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah melakukan pengujian terhadap normal atau tidaknya sebaran data yang dianalisis menggunakan SPSS. Dalam penelitian ini menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov sebagai uji normalitas dengan bantuan SPSS.

Dasar pengambilan keputusan :

1. Jika nilai Signifikansi $> 0,05$, maka nilai residual berdistribusi normal
2. Jika nilai Signifikansi $< 0,05$, maka nilai residual tidak berdistribusi normal

b). Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui kondisi data sampel yang diperoleh merupakan sampel berasal dari populasi bervariasi homogen

atau tidak homogen. Dalam penelitian ini menggunakan uji F, rumus uji F sebagai berikut :

$$F = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

Gambar 6. Rumus Uji F

Keterangan :

F : Kesamaan dua varians

Kriteria uji homogenitas data dari sampel :

- a) Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel} (0,05;dk1;dk2)$, maka H_0 ditolak
- b) Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel} (0,05;dk1;dk2)$, maka H_0 diterima

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode korelasional. Korelasi digunakan untuk menguji hubungan antara variabel yaitu variabel variabel X. Untuk menguji uji hubungan (korelasional) menggunakan korelasi *product moment*, data yang dikorelasikan berbentuk ordinal.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Gambar 7. Rumus Korelasi Pearson *Product Moment*

Keterangan :

- r : Koefisien korelasi
 x : Variabel bebas
 y : Variabel terikat
 n : Jumlah sampel

Sebagai bahan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut ini :

Tabel 3.7 Interpretasi Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-0,1000	Sangat Kuat

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa antara aktifitas *read aloud* memiliki hubungan yang signifikan dengan perkembangan bahasa anak. Bentuk hubungan yang terjalin antara aktifitas *read aloud* dengan perkembangan bahasa anak yaitu hubungan positif yaitu dikatakan jika terjadi peningkatan pada aktifitas *read aloud* maka tingkat perkembangan bahasa pun meningkat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi Orangtua

Orangtua diharapkan dapat memberikan stimulus positif kepada anak dengan menyediakan waktu luang bersama anak untuk melakukan kegiatan *read aloud* agar perkembangan bahasa anak dapat berkembang secara baik dan optimal sesuai dengan tahap perkembangan anak.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan wawasan kepada orangtua tentang pentingnya meluangkan waktu bersama anak untuk menstimulus perkembangan anak juga diharapkan guru mampu memberikan stimulus positif kepada anak di lingkungan sekolah.

3. Bagi Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya dalam mencari faktor lain yang memiliki hubungan dengan *read aloud* atau faktor lain yang memiliki hubungan dengan perkembangan bahasa

anak agar lebih memperkaya penelitian mengenai *read aloud* maupun perkembangan bahasa anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Chaer, Abdul. 2009. *PSIKOLINGUISTIK: Kajian Teoretik*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Ernalis, dkk. 2016. *Optimalisasi Penerapan Model Read Aloud With Comprehension (RAC) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar*. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
- Faisal, Megawati. 2017. *Pengaruh Penerapan Read Aloud (Membaca Nyaring) Terhadap Keterampilan Membaca Peserta Didik Kelas II MI Madani Alauddin Paopao*. Universitas Islam Negeri Alauddin: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Makasar.
- Gatot, M & Muhammad R.D. 2018. *Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak melalui Metode Read Aloud*. Jurnal Obor Penmas.
- Hadi, Sutrisno. 2006. *Statistik jilid 2*. Universitas Negeri Malang. Yogyakarta.
- Hasan, Muhammad. 2021. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Tahta Media Group, Jakarta.
- Hurlock, EB. 1997. *Perkembangan Anak (Terjemahan)*. Erlangga. Jakarta.
- Ismawati, Esti dan Faraz Umayu. 2012. *Belajar Bahasa Di Kelas Awal*. Penerbit Ombak, Yogyakarta.
- Irdawati, Yunidar, dan Darmawan. 2017. *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di MIN Buol*. FKIP Universitas Tadulako.
- Irfadila, M, S. 2014. *Meningkatkan Kemampuan Membaca Bersuara Siswa Kelas IV SD Negeri 02 Panningahan Melalui Teknik Pemodelan Fonologis*. Lingua Didaktika.
- Jamaris. 2013. *Perkembangan Bahasa AUD Usia 5-6 Tahun*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

- Kusuma, A., Siti, W., Munif, S. 2016. *Efektivitas Metode Read Aloud Terhadap Keterampilan Menyimak Anak Usia 5-6 Tahun*. Universitas Sebelas Maret: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Surakarta.
- Mariyana, Rita, dkk. 2010. *Strategi pengelolaan Lingkungan Belajar*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Jakarta.
- Mahartika, A. S., Dimas, A.D. *Meningkatkan kemampuan Membaca Pemahaman Anak Tunagrahita Ringan dengan Menggunakan Metode Reading Aloud*. Jurnal Ortopedagogia.
- Mikul, Laura Leigh. 2015. *How Do Interactive Read-Alouds Promote Engagement and Oral Language Development in Kindergarten*. School of Education Student Capstone Theses and Dissertations.
- Mulyati, Yeti, Isah Cahyani. 2015. *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Mustika, A. 2017. *Pembelajaran Bahasa Reseptif Anak Tunarungu pada Anak Usia Dini di Sekolah Prima Bhakti Mulya*. *Inclusive: Journal of Special Education*. 3 (2).
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Lembaran RI Tahun 2003, No.20. Jakarta.
- Depdiknas. 2014. *Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.
- Depdiknas. 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.
- Owens, Robert E. 2012. *Languange Development: an Introduction 8th edition*. Pearson. Geneseo.
- Rahim, Farida. 2007. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Bumi Aksara, Jakarta.
- R, Moeslichatoen.2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Rukoyah, Siti. 2014. *Pengaruh Metode Read Aloud (Membaca Nyaring) Terhadap Pemahaman Bacaan Siswa Kelas II MI Nurul Huda Curug Wetan Tengerang Tahun Pelajaran 2013/2014*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Santrok, J.W. 2007. *Perkembangan Anak (Edisi kesebelas, jilid 2)*. Erlangga. Jakarta

- Susanto, Ahmad. 2012. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Kencana, Jakarta.
- Suhartono. 2005. *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. Depdiknas, Jakarta.
- Sari, Ambar Wulan. 2016. *Pentingnya Keterampilan Mendengar dalam Menciptakan Komunikasi yang Efektif*. Jurnal EduTech.
- Suyadi dan Maulidya Ulfah. 2013. *Konsep Dasar PAUD*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Sujiono, Yuliani Nuraini. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Indeks, Jakarta.
- Setiawan, Roosie. 2017. *Membacakan Nyaring*. Noura, Jakarta.
- Sumitra, A., & Sumini, N. (2019). *Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Metode Read Aloud*. Jurnal Ilmiah POTENSIA.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta, Bandung.
- Ustianingsih, L., Luluk, P.R. 2016. *Pengaruh Metode Reading Aloud Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Mahasiswa Jurusan Bahasa Jepang*. Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa, Bandung.
- Trelease, Jim. 2017. *The Read Aloud Handbook. (Edisi ke-7)*. Terjemahan oleh Arfan Achyar dan H.P. Melati. Noura, Jakarta.
- Weaver, Constance. (1990). *Understanding Whole Language*. Toronto: Irwin Publishing.
- Yamin, Martinis dan Jamilah Sabri Sanan. 2010. *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. Gayung Persada, Jakarta.
- Yumnah, S. 2017. *Membudayakan Membaca dengan Metode Read Aloud*. Pancawahan.